

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan salah satu sumber devisa non migas seperti jasa tenaga kerja, kerajinan tangan, transportasi lintas negara dan lain-lain. Bagi Pemerintah Indonesia, pengembangan sektor pariwisata sedang giat-giatnya dilakukan oleh pemerintah dalam rangka menghadapi peningkatan jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia. Dengan adanya Program Unggulan *Visit Indonesia Year 2008*, Era globalisasi telah membuat Indonesia menjadi salah satu negara yang potensial dalam berbisnis, sehingga banyak orang asing yang berkunjung ke Indonesia selain untuk tujuan wisata.

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, pengembangan pariwisata bertujuan untuk mengetengahkan berbagai kegiatan strategis dan berbagai rekaman peristiwa pembangunan kebudayaan dan kepariwisataan, sehingga masyarakat memahami sekaligus memberikan apresiasi terhadap arah kebijakan yang ditempuh dalam rangka tercapainya pembangun kebudayaan dan kepariwisataan yang demikian besar dan kompleksnya tantangan yang dihadapi Indonesia belakangan ini.

Program Pengembangan Nilai Budaya, Pengelolaan Keragaman Budaya, Pengelolaan Kekayaan Budaya dilakukan melalui pengembangan bidang Nilai Budaya, Seni dan Film serta bidang Sejarah dan Purbakala; Program Pengembangan Destinasi Pariwisata dan Pengembangan Pemasaran Pariwisata, Pengembangan Kemitraan, Peningkatan Pengawasan dan Akuntabilitas Aparatur Negara, Penataan Kelembagaan dan Ketatalaksanaan serta Penyelenggaraan Pimpinan Kenegaraan dan Kepemerintahan (*Ministry of Culture and Tourism, Republic of Indonesia 2006*)

Sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan,

dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Dalam rangka pengembangan dan peningkatan kepariwisataan, diperlukan langkah-langkah pengaturan yang semakin mampu mewujudkan keterpaduan dalam kegiatan penyelenggaraan kepariwisataan, serta memelihara kelestarian dan mendorong upaya peningkatan mutu lingkungan hidup serta objek dan daya tarik wisata.

Bagi suatu daerah, industri pariwisata merupakan peluang yang tidak dapat dilepaskan begitu saja. Pariwisata telah tumbuh sebagai industri yang sangat menguntungkan dan memiliki prospek yang sangat cerah dikemudian hari bagi sebuah pembangunan. Secara politis telah disadari oleh pemerintah bahwa pariwisata adalah peluang bisnis untuk menyumbang devisa, penciptaan lapangan kerja, Penciptaan kesempatan berusaha, menumbuhkan kebudayaan dan kesenian, dan juga sebagai upaya mengasah atau membina rasa hormat dan cinta tanah air bagi wisatawan domestik. Dengan kata lain, pariwisata dikembangkan tidak semata-mata sebagai sektor tunggal melainkan terintegrasi dengan berbagai aspek kehidupan budaya, sosial, politik dan ekonomi masyarakat. Dalam kaitan dengan religi, obyek wisata religi juga dapat digunakan sebagai sarana pengenalan obyek kepada masyarakat terhadap suatu agama tertentu sehingga menumbuhkan semangat toleransi dan kebersamaan.

Wisata religi sudah menjadi kebutuhan rohani bagi penganut agama-agama di dunia, pemahaman mengenai kegiatan ziarah atau berkunjung ke tempat-tempat yang dianggap sakral dan suci tidak hanya sebagai wujud pelaksanaan ajaran agama semata, namun sudah menjadi budaya bersifat rutin yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Daya tarik wisata religi terdapat pada keinginan manusia tersebut untuk mengenali dan mendalami apa yang mereka percaya. Wisata religi didasari oleh keinginan dan kepercayaan sehingga faktor keindahan atau faktor lain yang biasanya menarik wisatawan untuk datang pada daerah wisata, hanya bernilai atau memiliki andil lebih sedikit dari keinginan dan kepercayaan setiap manusia.

Panjalu adalah sebuah kecamatan di kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat, Indonesia, yang memiliki ragam kebudayaan yang menjadi aset berharga

bagi masyarakat panjalu khususnya dan warga ciamis. Beberapa peninggalana jaman dahulu yang masih terjaga dan dirawat dengan baik juga menjadi daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung ke panjalu. Panjalu memang memiliki daya tarik wisata mulai dari wisata sejarah kerajaan beserta peninggalan-peninggalannya, terdapat wisata budaya dan masih banyak daya tarik wisata lainnya. Salah satu wisata yang populer dipanjalu yaitu Situ Lengkong Panjalu. Konon di kawasan Situ Lengkong itulah dahulunya menjadi pusat pemerintahan kerajaan Panjalu Ciamis. Dengan adanya penemuan-penemuan sejarah itu, maka panjalu berkembang sebagai kota daerah wisata, baik wisata alam, wisata budaya, maupun sebagai wisata ziarah. Pentingnya daerah Panjalu sebagai cikal bakal kerajaan sunda Kawali, maka pemerintah Provinsi Jawa Barat, pada tanggal 17 maret tahun 2004 mengukuhkan panjalu sebagai desa wisata.

Wisatawan yang datang ke Panjalu pada umumnya adalah peziarah, mengunjungi tokoh raja panjalu, teristimewa pemakaman Prabu Harian Kencana di Nusa Situ Lengkong (Situ Istana Kerajaan) serta danau itu sendiri yang bernuansa religius, disamping itu juga mengunjungi Musium Bumi Alit. Dimana disimpan benda-benda peninggalan bersejarah seperti Menhir, Batu pemsucian, Batu Penobatan, naskah-naskah dan benda-benda bekas peninggalan milik raja-raja dan Bupati masa lalu, terutama perkakas yang disebut benda pusaka panjalu yang berupa pedang, cis dan genta (Lonceng kecil) peninggalan Prabu Sanghyang Borosngora.

Dengan adanya wisata Situ Lengkong Panjalu ini, telah memberikan pengaruh besar terhadap masyarakat di sekitarnya, yaitu telah mendorong masyarakat untuk membuka usaha dalam meningkatkan perekonomiannya. Mereka membuka usaha seperti berjualan barang-barang yang mempunyai ciri khas, seperti barang-barang imitasi, tasbih, siwak, kalung, gelang, begitupun dengan makanan makanan yang khas dari Panjala sendiri.

Namun masih terdapat kekurangan yang sangat berpengaruh terhadap wisata situ lengkong ini, yaitu belum adanya penginapan ataupun rumah singgah bagi para pengunjung khususnya yang berasal dari luar daerah. Dengan tidak adanya penginapan bagi pengunjung tersebut membuat sulitnya

untuk mereka mendapatkan tempat peristirahatan, dan membuat pengunjung tidak mempunyai banyak waktu senggang untuk menikmati suasana kawasan wisata, berbelanja, ataupun kegiatan lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana strategi yang tepat bagi pengembangan potensi wisata yang ada di Situ Lengkong Panjalu dengan melibatkan masyarakat setempat melalui program pemberdayaan masyarakat. Untuk itu diajukan penelitian untuk Skripsi dengan judul: **UPAYA PENGEMBANGAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT MELALUI WISATA RELIGI PANJALU (Studi Kasus di Situ Lengkong Panjalu, Ciamis).**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada dua masalah, yaitu:

- a. Tanggapan, sikap serta perilaku masyarakat Desa Panjalu dalam mengelola potensi wisata religi melalui program pemberdayaan masyarakat.
- b. Faktor penghambat dan pendukung upaya pengembangan wisata religi dan pemberdayaan masyarakat desa Panjalu.

C. Masalah Dan Pembatasan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang kiranya sangat penting untuk dikaji secara mendalam dan peneliti memberikan batasan dalam penelitian ini mengenai: potensi wisata religi di Situ Lengkong Panjalu, tanggapan, perilaku dan sikap dari masyarakat dalam mengelola potensi wisata melalui program pemberdayaan masyarakat dan partisipasi dari pemerintah setempat, faktor penghambat dan pendukung upaya pengembangan wisata religi dan pemberdayaan masyarakat.

2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas dapat ditemukan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana kondisi objektif masyarakat panjalu dalam mengembangkan sosial ekonomi?
2. Bagaimana respon masyarakat Panjalu dalam upaya pengembangan sosial ekonomi masyarakat melalui wisata religi?

3. Faktor penghambat dan pendukung upaya pengembangan sosial ekonomi masyarakat Panjalu melalui wisata religi?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Mengetahui kondisi obyektif masyarakat panjalu dalam mengembangkan sosial ekonomi.
2. Mengetahui respon masyarakat Panjalu dalam upaya pengembangan sosial ekonomi masyarakat melalui wisata religi.
3. Mengetahui Faktor penghambat dan pendukung upaya pengembangan sosial ekonomi masyarakat Panjalu melalui wisata religi.

E. Manfaat Penelitian.

a. Manfaat Teoritis

Memperkaya pemahaman akan konsep dan teori dalam pengembangan pariwisata yang berbasis pada masyarakat setempat dan tentunya berkaitan dengan keilmuan Sosiologi dan Antropologi yang peneliti pelajari. Mempertajam aplikasi teori-teori tentang pariwisata dan pemberdayaan masyarakat dalam sebuah studi kritis tentang pengembangan pariwisata dan pemberdayaan masyarakat.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan sebagai sumber bacaan untuk perpustakaan, khususnya Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan apabila penelitian yang sama diadakan pada waktu-waktu mendatang dan dapat memberikan sumbangan pengetahuan ataupun referensi bagi penelitian yang akan datang.